

Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam Pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Bauji

The Effect Of Various Planting Media Compositions On Growth And Yield of Shallots (*Allium ascalonicum* L.) Bauji Variety

Erlinda Damayanti*) dan Nunun Barunawati

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
 Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur
 *)Email : erlinda.damayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Komoditas Bawang Merah memiliki peluang bisnis yang besar di Indonesia. Sebagai salah satu bahan pokok, bawang merah memiliki beragam manfaat mulai dari bumbu masakan hingga produksi obat herbal. Karena manfaat dan kebutuhan yang beragam inilah membuat tingkat konsumsi bawang merah di Indonesia tinggi. Namun produksi belum mampu memenuhi kebutuhan pasar. Tujuan dari penelitian ini ialah mendapatkan komposisi media tanam yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah varietas Bauji. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021 di Kelurahan Cinambo, Kecamatan Cisaranten Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok non Faktorial dengan 3 kali pengulangan. Terdapat 10 perlakuan kombinasi media tanam ialah P1 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 2 : 1) P2 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 2) P3 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 1) P4 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 1 : 1) P5 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 2 : 1) P6 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 2 : 1) P7 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 2) P8 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 1) P9 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 1 : 1) P10 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 2 : 1). Penelitian dilakukan secara destruktif dan non destruktif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perbedaan komposisi media tanam tidak memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah kecuali pada luas daun. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa varietas Bauji lebih sesuai dibudidayakan di daerah dataran rendah sampai dataran sedang.

Kata Kunci: Bawang Merah, Media Tanam, Hasil

ABSTRACT

Shallots have various benefits ranging from spices to the production of herbal medicines. Because of these various benefits and needs, the level of consumption of shallots in Indonesia is increasing. However, production has not been able to meet market needs. The purpose of this study was to obtain the right composition of the growing media for the growth and yield of the Bauji variety of shallots. This research was conducted from March to May 2021 in Cinambo Village, Cisaranten Wetan District, Bandung City, West Java using a non-factorial randomized block design with 3 repetitions. There are 10 combination treatments of planting media, namely P1 = Soil : goat manure: sand (1: 2: 1) P2 = Soil: goat manure: sand (1: 1: 2) P3 = Soil : goat manure: sand (1 : 1 : 1) P4 = Soil : goat manure : sand (2 : 1 : 1) P5 = Soil : goat manure : sand (2 : 2 : 1) P6 = Soil : cow manure : sand (1 : 2 : 1) P7 = Soil : cow manure : sand (1 : 1 : 2) P8 = Soil : cow manure : sand (1 : 1 : 1) P9 = Soil : manure

cow : sand (2 : 1 : 1) P10= Soil : cow manure : sand (2 : 2 : 1). The research was conducted in a constructive and non-structural way. The results showed that differences in the composition of the growing media did not significantly affect the growth and yield of shallots except for the leaf area. It is possible that the Bauji variety is more suitable to be cultivated in lowland to medium land areas.

Kata Kunci: Shallots, Growing Media, Yield.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan komoditas bawang merah semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Leli (2015), kebutuhan akan tanaman bawang merah akan terus mengalami peningkatan bahkan pada tahun 2019 dapat mencapai 1,31 juta ton dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 3,26% per tahun. Hal ini dapat menjadi peluang bagi para petani untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas tanaman bawang merah. Upaya untuk meningkatkan produksi serta kualitas tanaman adalah dengan memilih media tanam yang sehat, lokasi budidaya yang sesuai dengan varietas tersebut, dan pengaplikasian pupuk yang tepat. Penambahan pupuk kandang pada tanah dapat membantu mempertahankan kesuburan tanah (Wahyudi *et al.*, 2014). Pupuk merupakan faktor yang sangat penting bagi tanaman karena berhubungan dengan kesuburan tanah. Sehingga kondisi tanah dan penggunaan pupuk merupakan dua aspek yang cukup berperan bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman (Afrilliana *et al.*, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sakti dan Sugito (2018), pupuk kandang sapi dapat meningkatkan jumlah produksi tanaman bawang merah. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian pupuk kandang sapi sebanyak 30 ton/hektar mampu meningkatkan laju pertumbuhan dan jumlah umbi tanaman bawang merah. Sedangkan

Budidaya bawang merah varietas Bauji di dataran tinggi pada saat musim hujan sedang berlangsung dengan perlakuan perbedaan komposisi media

untuk pupuk kambing, berdasarkan penelitian Kania dan Maghfoer (2018), pemberian pupuk kandang kambing sebanyak 20 ton/ha memiliki bobot umbi kering terbesar sebanyak 1,51 kg/m².

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021 di Kelurahan Cinambo, Kecamatan Cisaranten Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat dengan ketinggian 768 mdpl dan kelembapan 70%. Alat yang digunakan pada pelaksanaan penelitian *polybag*, timbangan digital, sekop, penggaris, meteran, label, gunting, jangka sorong digital, sendok, form pengamatan, kamera, alat tulis. Bahan yang digunakan yaitu bibit bawang merah varietas Bauji, tanah, pasir, pupuk NPK 16:16:16 dan pupuk kandang sapi dan kambing. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan analisis tanah pada media tanam yang akan digunakan di Laboratorium Kimia Tanah Universitas Padjadjaran. Parameter pengamatan pada penelitian yaitu jumlah daun, luas daun, jumlah umbi, bobot segar total tanaman, dan bobot segar umbi. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok non Faktorial dengan 3 kali pengulangan. Terdapat 10 perlakuan kombinasi media tanam ialah P1 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 2 : 1) P2 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 2) P3 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 1) P4 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 1 : 1) P5 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 2 : 1) P6 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 2 : 1) P7 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 2) P8 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 1) P9 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 1 : 1) P10 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 2 : 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

tanam tidak memberikan pengaruh yang nyata pada pertumbuhan tanaman bawang merah, kecuali pada luas daun. Berdasarkan hasil analisis tanah pada

media tanam yang digunakan dalam penelitian ini rata-rata memiliki jenis tekstur tanah lempung liat berpasir, struktur tanah granular/sedang dan memiliki nilai pH 6,69-8,35 (Netral-Agak Alkalis). Pada tanah yang terlalu basa dengan pH diatas 7,5 tanaman tidak dapat memanfaatkan N, P, K dan zat hara lain yang dibutuhkan secara optimal, penyerapan unsur mikro akan rendah sehingga unsur hara tidak bisa diserap dengan baik oleh tanaman (Patti *et al.*, 2013). Hasil analisis tanah juga menunjukkan, tanah memiliki kandungan unsur hara nitrogen rendah sampai sedang (0,12%-0,42%). Menurut Patti *et al.* (2013), rendahnya unsur hara nitrogen didalam tanah dapat dipengaruhi oleh pencucian bersama air, penguapan dan diserap oleh tanaman.

Hasil analisa ragam terhadap variabel pengamatan jumlah daun menunjukkan hasil tidak berbeda nyata, hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan perbedaan komposisi media tanam tidak berpengaruh terhadap jumlah daun bawang merah. Rerata panjang tanaman bawang merah dengan perlakuan perbedaan komposisi media tanam disajikan pada Tabel 1. Menurut Putra (2015), nitrogen merupakan unsur utama bagi tanaman yang diperlukan sebagai komposisi asam amino dalam pembentukan protein, merangsang pertumbuhan vegetatif seperti daun dan batang dan membuat warna daun lebih hijau. Sedangkan c-organik menentukan tinggi dan rendahnya kandungan bahan organik di dalam tanah, karena c-organik adalah karbon yang terkandung di dalam tanah yang berfungsi untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan keberlanjutan umur tanaman sehingga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan penggunaan hara menjadi lebih efisien (Elisabeth *et al.*, 2013).

Selaras dengan pernyataan manfaat nitrogen bagi tanaman diatas, Firmansyah (2013), menyatakan unsur hara N yang rendah dapat menghambat pembelahan dan pembesaran sel dan pembentukan klorofil, karena N berperan langsung dalam pembentukan protein yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan tanaman terutama

perkembangan daun, meningkatkan warna hijau daun, dan pembentukan umbi/anakan. Sedangkan untuk parameter variabel luas daun, perbedaan komposisi media tanam memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap luas daun. Rerata jumlah daun bawang merah dengan perlakuan perbedaan komposisi media tanam disajikan pada Tabel 2. Perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang sapi + pasir 2:1:1 (P9) memiliki rerata luas daun terbesar dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Berdasarkan penelitian Rahman *et al.*, (2016), jumlah daun pada tanaman mempengaruhi tinggi rendahnya luas daun. Semakin banyak jumlah daun yang dihasilkan maka semakin besar peluang untuk menghasilkan bobot segar dan bobot kering total tanaman. P9 memiliki nilai pH netral yang cocok untuk pertumbuhan bawang merah.

Selain itu, kandungan c-organik yang dimiliki oleh perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang sapi + pasir 2:1:1 (P9) cukup banyak yaitu sebesar 2,65%. Sedangkan perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang kambing + pasir 2:1:1 (P4) memiliki luas daun terkecil dibandingkan dengan percobaan penelitian lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh unsur P yang terkandung dalam media tanam sangat rendah dan juga kandungan C-organik yang rendah. Secara berturut-turut sebesar 3,80% dan 1,97%. Menurut Sumarni *et al.*, (2012), hasil penelitian menunjukkan semakin besar kadar unsur P didalam tanah maka luas daun akan semakin lebar, kekurangan unsur P dapat membuat tanaman menjadi lemah dan pertumbuhannya lambat. Pertumbuhan luas daun diduga dipengaruhi oleh akumulasi nitrogen yang diserap oleh tanaman, fungsi nitrogen bagi fotosintesis yaitu sebagai pembentuk asam amino sehingga menghasilkan klorofil yang digunakan untuk proses fotosintesis. Maka dari itu luas daun berpengaruh pada bobot umbi bawang merah karena daun merupakan organ utama untuk menyerap radiasi matahari dan melakukan fotosintesis pada tanaman (Wibowo *et. al.*, 2017).

Tabel 1. Rerata Jumlah Daun per Tanaman pada Berbagai Umur Tanaman Bawang Merah Akibat Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam

Perlakuan	Rerata Jumlah Daun (helai) pada Berbagai Umur						
	14 hst	21 hst	28 hst	35 hst	42 hst	49 hst	56 hst
P1	15,8	20 ab	25,4	33,1	36,8	40,2	41,6
P2	14,8	18,3 ab	23	32,6	37,7	40,2	44,7
P3	14,4	18,7 ab	24,4	32,4	38,2	39,5	41,6
P4	16,1	18,5 ab	21,5	27,7	33,6	36,2	40,6
P5	15,0	21 b	26,4	33,3	37,2	38,8	39,9
P6	14,8	18,2 ab	25,7	32,5	37,9	39,7	42,1
P7	12,8	16,2 ab	22,5	29,9	37,1	38,6	37,2
P8	14,9	19,4 ab	27	34,6	40	40,4	41,6
P9	14,3	24,4 ab	24,4	32	38	38,7	42,1
P10	13,5	16,5 a	22,5	30,6	35,6	37	38,4
BNJ 5%	tn	4,4	tn	tn	tn	tn	tn

Keterangan: P1= Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 2 : 1), P2=Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 2), P3 = Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 1), P4= Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 1 : 1), P5=Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 2 : 1), P6= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 2 : 1) , P7= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 2), P8= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 1), P9= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 1 : 1), P10 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 2 : 1). Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ 5%; HST : hari setelah tanam; tn : tidak nyata.

Tabel 2. Rerata Luas Daun per Tanaman pada Berbagai Umur Tanaman Bawang Merah Akibat Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam

Perlakuan	Rerata Luas Daun (cm ²) pada umur pengamatan (HST)						
	14 hst	21 hst	28 hst	35 hst	42 hst	49 hst	56 hst
P1	49,4 bc	50,4 ab	65,9 abc	100,8 b	124,3 bc	115,9 ab	135,9 b
P2	44,4 abc	49,5 ab	53,3 ab	90,8 ab	104,0 ab	115,4 ab	131,4 ab
P3	45,6 abc	47,1 ab	60,2 abc	90,8 ab	107,4 abc	115,2 ab	134,0 b
P4	32,9 ab	36,9 a	50,5 a	68,9 a	88,1 a	83,1 a	97,3 a
P5	50,6 c	56,5 b	69,1 bc	92,6 b	130,6 c	142,4 b	133,7 b
P6	32,2 a	42,4 ab	58,5 abc	86,2 ab	121,1 bc	126,5 b	135,6 b
P7	44,8 abc	49,6 ab	72,4 c	103,9 b	129,3 bc	124,2 b	147,4 b
P8	46,3 abc	51,1 ab	58,8 abc	91,0 ab	111,8 abc	126,2 b	137,3 b
P9	46,2 abc	48,2 ab	54,5 ab	92,7 b	110,6 abc	119,1 ab	148,6 b
P10	40,2 abc	43,6 ab	55,9 abc	91,4 b	113,4 abc	126,1 b	129,4 ab
BNJ 5%	16,1	17,4	17,9	22,3	25,5	36,3	35,4

Keterangan: P1= Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 2 : 1), P2=Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (1 : 1 : 2), P3 = Media tanah : pupuk: pasir (2 : 1 : 1), P5=Media tanah : pupuk kandang kambing : pasir (2 : 2 : 1), P6= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 2 : 1) , P7= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 2), P8= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (1 : 1 : 1), P9= Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 1 : 1), P10 = Media tanah : pupuk kandang sapi : pasir (2 : 2 : 1). Bilangan yang didampingi oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ 5%; HST : hari setelah tanam.

Jika membandingkan luas daun pada perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang sapi + pasir 2:1:1 (P9) yang memiliki kandungan unsur P lebih rendah dengan perlakuan media tanam tanah + pupuk kandang sapi + pasir 1:2:1 (P6) padahal memiliki kandungan unsur P lebih tinggi, ini dapat disebabkan oleh nilai pH pada P6 agak alkalis sedangkan P9 memiliki nilai pH netral. Menurut Patti *et al.*, (2013) pada tanah yang terlalu basa diatas 7,5 tanaman tidak dapat memanfaatkan N, P, K dan zat hara lain yang dibutuhkan secara optimal, penyerapan unsur mikro akan rendah sehingga unsur hara tidak bisa diserap dengan baik oleh tanaman. Budidaya tanaman bawang merah memerlukan tanah yang memiliki pH 5,5-6,5 atau netral (Kurnianingsih *et al.*, 2018

Pada komponen hasil, perbedaan komposisi media tanam tidak memberikan pengaruh nyata terhadap semua variabel pengamatan hasil panen yaitu bobot segar total, bobot segar umbi, dan jumlah umbi. Rerata bobot segar total per tanaman dan bobot segar umbi bawang merah dengan perlakuan perbedaan komposisi media tanam disajikan pada Tabel 3. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Nabisa dan Ruswadi (2019), proses perbanyakan sel dan jaringan tanaman dapat terdorong dengan adanya penambahan jumlah unsur hara bagi tanaman, karena unsur hara tersedia bagi tanaman dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman bawang merah. Namun, jika penambahan unsur hara belum diikuti dengan jumlah unsur hara tertentu yang dapat mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman dapat menyebabkan hasil yang tidak berbeda nyata. Berdasarkan penelitian Nabisa dan Ruswadi (2019), perbedaan tinggi tanaman yang ditunjukkan masih relatif kecil dan tidak berbeda nyata, hal ini dapat disebabkan oleh penambahan pertumbuhan tanaman belum diikuti oleh penambahan jenis unsur hara baik unsur makro maupun mikro. Seperti unsur hara makro nitrogen dan unsur mikro Mn dan Zn sangat diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif seperti pembentukan batang, daun, dan akar tanaman. Sedangkan pada tanah yang digunakan pada saat penelitian memiliki kandungan N Total tergolong rendah – sedang (0,12%-0,42%) , kandungan P₂O₅ tergolong rendah - sedang (3,28 ppm – 18,39 ppm) dan kandungan K₂O tergolong tinggi - sangat tinggi (89,26 mg/100g – 185,72 mg/100g). Dosis pupuk kandang (pupuk organik) yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bawang merah dilahan berkadar liat adalah minimal 15 ton/ha (Purnawanto dan Gayuh, 2008). Menurut Kania dan Maghfoer (2018), pemberian pupuk kambing sebesar 20 ton/ha dapat menghasilkan bobot umbi kering bawang merah paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Selaras dengan hasil penelitian Danial *et al.*, (2020) pemberian pupuk kambing sebanyak 25 ton/ha dapat menghasilkan kan panjang tanaman dan bobot umbi terbaik diantara semua perlakuan penelitian.

Selain itu, bawang merah varietas Bauji cocok dibudidayakan di dataran rendah pada musim hujan (Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2018). Namun, lokasi penelitian berada pada dataran tinggi yaitu 768 mdpl, hal ini memungkinkan tidak memberikan pengaruh berbeda nyata karena varietas Bauji kurang cocok dibudidayakan di dataran tinggi.

Pada variabel pengamatan jumlah daun, perbededaan komposisi media tanam juga tidak memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan jumlah umbi bawang merah. Rerata jumlah umbi bawang merah dengan perlakuan perbedaan komposisi media tanam disajikan pada Tabel 4. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah umbi selain pH tanah, kondisi lingkungan dan unsur hara adalah bahan organik, karena penggunaan atau pemberian bahan organik pada media tanam akan menyebabkan tanah membentuk granular-granular sehingga tanah menjadi lebih porous. Akar dapat dengan mudah menembus tanah yang porous sehingga umbi bawang merah yang dihasilkan dapat terbentuk lebih banyak dan besar. Kandungan bahan organik yang rendah dapat membuat serapan pupuk organik tambahan menjadi tidak efisien (Sudiarso, 2007). Sehingga untuk memperbaiki jenis tanah yang lempung liat berpasir dapat menggunakan penambahan bahan organik yang tepat agar dapat memperbaiki tekstur tanah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Andalasari *et al.*, (2017), pemberian pupuk kambing dapat membuat tanah menjadi lebih gembur dan subur. Tanah yang gembur dapat mempermudah akar untuk berkembang dan menyerap unsur hara tanaman.

Tabel 3. Rerata Bobot Segar Total dan Bobot Segar Umbi Akibat Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam

Rerata Bobot Segar Total dan Bobot Segar Umbi (g tan⁻¹)		
Perlakuan	Bobot Segar Total (g tan⁻¹)	Bobot Segar Umbi (g tan⁻¹)
P1 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:2:1)	138,3	65,5
P2 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:1:2)	110,2	59,7
P3 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:1:1)	104,5	58,8
P4 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (2:1:1)	100,7	57,6
P5 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (2:2:1)	120,9	63
P6 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:2:1)	111,5	61,8
P7 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:1:2)	125,4	65,7
P8 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:1:1)	114,5	51,6
P9 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (2:1:1)	118,8	70
P10 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (2:2:1)	108,7	61,2
BNJ 5%	tn	tn

Keterangan: tn : tidak nyata.

Tabel 4. Rerata Jumlah Umbi Akibat Pengaruh Berbagai Komposisi Media Tanam

Rerata Jumlah Umbi (tan⁻¹)	
Perlakuan	Jumlah Umbi (tan⁻¹)
P1 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:2:1)	12,7
P2 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:1:2)	10,7
P3 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (1:1:1)	10,7
P4 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (2:1:1)	10,2
P5 Tanah:Pupuk Kandang Kambing:Pasir (2:2:1)	11,4
P6 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:2:1)	13,8
P7 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:1:2)	12,5
P8 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (1:1:1)	10,5
P9 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (2:1:1)	12,3
P10 Tanah:Pupuk Kandang Sapi:Pasir (2:2:1)	12,2
BNJ 5%	tn

Keterangan: tn : tidak nyata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan komposisi media tanam tidak memberikan pengaruh nyata pada pertumbuhan tanaman bawang merah yakni bobot segar total per tanaman, jumlah umbi, dan bobot segar umbi, kecuali pada luas daun. Hal ini dapat dimungkinkan bahwa varietas Bauji lebih sesuai dibudidayakan di daerah dataran rendah sampai dataran sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliana, N. Darmawati, dan Sumarsono. 2017.** Pertumbuhan dan Hasil Panen Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Akibat Penambahan Pupuk KCl Berbasis Pupuk Organik Berbeda. *J. Agro Complex*: 1(3):126-134.
- Andalasari, T. D., S. Widagdo, S. Ramadiana, dan E. Purwati. 2017.** Pengaruh Media Tanam dan Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Polinela* 6(9): 28-34
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2018.** Bawang Merah Varietas Bauji. <http://balitsa.litbang.pertanian.go.id/> Diakses pada tanggal 26 Desember 2020.
- Danial, E., S. M. Diana dan A. Zen. 2020.** Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kambing dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah TSS Varietas Tuk-Tuk. Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.
- Elisabeth, D. W., M. Santosa, dan N. Herlina. 2013.** Pengaruh Pemberian Komposisi Bahan Organik pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*: 1(3): 21-26.
- Firmansyah, I., S. Nani. 2013** Pengaruh Dosis Pupuk N dan Varietas Terhadap pH Tanah, N-Total Tanah, Serapan N, dan Hasil Umbi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Tanah Entisols-Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Hortikultura*: 23(4):358-364.
- Kania, S. R., M. D. Maghfoer. 2018.** Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Kambing dan Waktu Aplikasi PGPR Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L). Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. *Jurnal Produksi Tanaman*: 6(3):407-414.
- Kurnianingsih, A., Susilawati, dan M. Sefrila. 2018.** Karakter Pertumbuhan Bawang Merah pada Berbagai Komposisi Media Tanam. *Jurnal Hortikultura Indonesia*: 9(3): 167-173.
- Leli, N., Noviati, dan V. J. Siagian. 2015.** Outlook Bawang Merah. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Nabisa, J. F., R. Muchtar. 2019.** Pengaruh Volume Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dalam Pot. *Jurnal Ilmiah Respati*: 10(2): 126-135.
- Patti, P., Kaya, dan Chilahooy. 2013.** Analisis Status Nitrogen Tanah Dalam Kaitannya dengan Serapan N oleh Tanaman Di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrologia*: 2(1):51-58.
- Purnawanto, A. M., G. P. Budi. 2008.** Kajian Pengembangan Bawang Merah pada Lahan Berkadar Liat Tinggi (Vertisol) dengan Penambahan Pupuk Organik. *Jurnal Agritech* 10(2): 108-120.
- Putra, R. C., I. Wahyudi, dan U. Hasanah. 2015.** Serapan Nitrogen dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Lembah Palu Akibat Pemberian Bokashi Titonia (*Titonia diversifolia*) pada Entisol Guntarano. *E-Jurnal Agrotekbis* 3(4): 448-454.
- Rahman, A. S., A. Nugroho, dan R. Soelistyono. 2016.** Kajian Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Lahan dan Polybag dengan Pemberian Berbagai Macam dan

- Dosis Pupuk Organik. *Jurnal Produksi Tanaman*: 4(7):538-546.
- Sakti, I. T. dan Y. Sugito. 2018.** Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonium* L). *Jurnal PLANTROPICA* 3(2): 124-132.
- Sudiarso. 2007.** Pupuk organik dalam Sistem Pertanian Berkelanjutan. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sumarni, N., R. Rosliani., R.S. Basuki., Y. Hilman. 2013.** Respons Tanaman Bawang Merah Terhadap Pemupukan Fosfat pada Beberapa Tingkat Kesuburan Lahan (Status P Tanah). *Jurnal Hortikultura* 22(2):129-137.
- Wahyudi, A., Zulqarnida M., Widodo S. 2014.** Aplikasi Pupuk Organik dan Anorganik dalam Budidaya Bawang Putih Varietas Lumbu Hijau. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian: 237-243.
- Wibowo, M.,A., Y. B. S. Heddy, dan Y. Sugito. 2017.** Pengaruh Macam Pupuk Organik dan Dosis Pupuk NPK pada Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum*. L). *Jurnal Produksi Tanaman*: 5(7): 1126-1132.